

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pendidikan

Menurut KBBI juga dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang untuk medewasakan melalui perbuatan mendidik.¹ Sedangkan pendidikan agama kristen juga di artikan sebagai pemupukan akal orang-orang percaya dan anak-anak mereka dengan firman Allah di bawah bimbingan Roh Kudus melalui sejumlah pengalaman belajar yang dilaksanakan gereja sehingga di dalam mereka dihasilkan pertumbuhan rohani.² Oleh karena itu, dasar pendidikan Allah adalah pendidikan dalam keluarga, untuk itu pendidikan ialah hal yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan baik dalam berbangsa dan bernegara.

Pendidikan juga diartikan sebagai suatu pengajaran yang diajarkan kepada orang yang tidak tahu menjadikan orang bisa tahu, sehingga bisa mendapatkan pengetahuan melalui ilmu pendidikan.

¹ Andri kurniawan, *Ilmu Pendidikan* (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022),93.

² R.R Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran & Praktek Pendidikan Agama Kristen 1.Dari Plato Sampai Ignatius Loyola* (Jakarta: BPK Gunung Mulia,2016),413.

B. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yaitu suami-istri dan anak.³ Keluarga merupakan unit paling mendasar dari kehidupan yang membentuk suatu pernikahan bahkan dasar dari pembentukan utama struktur sosial yang sangat luas.⁴ Dan keluarga juga memberikan dorongan dan semangat bagi anak itulah peran keluarga. Karena keluarga di katakan unit yang dasar berarti keluarga memiliki peran dalam membangun dan mengabdikan kepada Tuhan dengan menjalani misi gereja.

Singgih berpendapat bahwa keluarga adalah suatu kelompok sosial yang bersifat abadi, yang dikukuhkan pada hubungan pernikahan yang memberikan suatu pengaruh bagi keturunan bahkan lingkungan yang penting bagi anak.⁵ Pada kehidupan keluarga orangtua lah yang terlibat dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak. Dalam keluarga peran orang tua sangat penting untuk mengetahui perkembangan bagi anak.

Tim FIP-UPI mengatakan bahwa Pendidikan dalam keluarga memuat dua pengertian yaitu: Pendidikan yang langsung dalam konteks keluarga yang berlangsung pada anak-anak yang lahir di dalam keluarga bahkan menjadi tanggungan dan juga mengandung makna mengenai keluarga yang

³ Hasibuan, *Keluarga Dan Pendidikan Anak Teoritis* ((Jakarta: Bumi Aksara, 1999).

⁴ William Gode, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta : Bina Aksara, 1983).

⁵ Y.Singgih, *PSIKOLOGI PRAKTIS :Anak,Remaja Dan Keluarga* (JAKARTA : Gunung Mulia, 2004).

mendidik untuk menciptakan keluarga yang sejahtera.⁶ Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang harus dilaksanakan oleh orang tua dalam mendidik anak untuk mencerminkan keluarga yang harmonis dan sejahtera.

C. Pentingnya pendidikan dalam keluarga

Pendidikan dalam keluarga khusus untuk mendidik anak. Dan menjadi orang tua dalam keluarga tentunya memiliki peran sangat penting sebagai orang tua harus menjadi pembimbing bagi masa depan anak yang di dalamnya anak akan dibimbing untuk memperbaiki kelakuan. Pendidikan yang dilakukan oleh orang tua penting untuk mengarahkan dan membimbing anak-anak untuk memperoleh kedewasaan sehingga masa depan anak dapat tercapai dengan baik untuk itu sangat di perlukan pembimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

Menurut Yusri Panggabean bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

⁶ Melly Sri Sulastri Rifay, *Ilmu Aplikasi Pendidikan* (Bandung:Imperial Bhakti Utama,2007),8.

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya dalam masyarakat bangsa dan negara.⁷

D. Pola Pendidikan dalam Keluarga

Pola adalah suatu bentuk pendidikan atau arah yang dipakai dan diterapkan orang tua dalam keluarga untuk membimbing, membina dan mengarahkan. Pola pendidikan anak dalam keluarga merupakan salah satu bentuk pendidikan yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik dan membina anak dalam suatu keluarga. Pola Pendidikan dalam keluarga adalah suatu patokan yang menjadi dasar orang tua dalam membina dan mengarahkan anak-anaknya pada perkembangan yang baik.

Edward menyatakan bahwa "Pola asuh merupakan interaksi anak dan orang tua mendidik, membimbing dan mendisplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan yang sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat". Senada dengan hal tersebut, Gunarsa menyatakan pola asuh orang tua merupakan pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi bukan hanya pemenuhan kebutuhan fisik (makan, minum, pakaian dan lain sebagainya) dan kebutuhan psikologis (afektif atau perasaan) tetapi juga norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungan.⁸

⁷ Yusri Panggabean, *Strategi Model dan Evaluasi*, (Bandung: Bina Media Informasi, 2007),9.

⁸ Singgih D.Gunadarsa, *Psikologi Praktis : Anak, Remaja Dan Keluarga* Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2002.31.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pola berarti corak, model, sistem, cara, bentuk (struktur) yang tetap. Pendidikan sering di artikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan.

Pola asuh orang tua terhadap anak dalam pendidikan keluarga, pola asuh yang dikembangkan oleh Diana Baumrind. Pola asuh orang tua pendidikan dalam keluarga terbagi kedalam tiga kategori yaitu:

1. Pola asuh orang tua tipe otoriter adalah orang tua yang mendidik dengan mengutamakan kedisiplinan dan aturan dalam keluarga. Pola ini juga dialami pada saat kecil kadang menerima hukuman dari orang tua. Bahkan orang tua juga yang mengambil keputusan dan selalu tunduk bahkan patuh.
2. Pola asuh orang tua uninvolved tipe ini kurang mempunyai tuntutan kepada anaknya dalam keluarga. Kurang merespon kepada kebutuhan anaknya.
3. Pola asuh tipe permisif (Permissive) selalu memanjakan anak, tidak banyak menuntut anak, jarang mendisiplinkan anak dan kontrol yang rendah terhadap perilaku anak. Orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk berbuat sesuai dengan keinginannya.⁹ Pola asuh orang tua yang permisif mempunyai ciri-ciri yaitu: orang tua

⁹ Prof. Richardus Eko Indrajit, *Parenting 4.0 Mengenal Pribadi Dan Potensi Anak Generasi Multiple Intelligences* (Yogyakarta: Andi, 2021),79-80.

sangat kurang dalam hal mengontrol dan memperhatikan perilaku dan aktivitas anak.

E. Pengertian Pemuda Pemudi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menjelaskan bahwa pemuda di artikan orang muda laki-laki yang akan menjadi pemimpin bangsa, pemuda yang selalu bergantung pada induk semangatnya dan pemudi artinya orang muda perempuan, juga ikut senjata.¹⁰ Pemuda- pemudi juga yang sudah menduduki bangku perkuliahan tinggi. Pemuda juga dapat disebutkan sebagai jemaat laki-laki dan perempuan yang berusia diatas usia belum menikah. Secara Psikologi pemuda adalah orang berusia antara 15- 35 tahun

Pendidikan dalam keluarga memiliki banyak cara tersendiri untuk mendidik anaknya dalam lingkungannya. Jadi, Pendidikan bagi pemuda dan pemudi di mulai pada dasar model pendidikan yang berfokus pada pendidikan yang digunakan. Oleh karena itu, pendidikan bagi pemuda dan pemudi sangat penting untuk itu orang tua memiliki bentuk yang digunakan untuk mendidik anaknya dalam lingkungan keluarga. Pendidikan dalam keluarga harus di arahkan kepada pola pendidikan yang baik dan pengetahuan anak dalam memperoleh pengajaran dan didikan untuk

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta,2008),6-7.

menghadapi keadaan yang akan dialami.¹¹ Pada pergaulan pemuda dan pemudi yang saat ini sangat membutuhkan suatu pola pendidikan yang relevan sehingga pemuda dan pemudi Kristen yang pada saat ini mengalami banyak yang terjerumus Pada kenakalan-kenakalan khususnya pada pergaulan bebas. Oleh karena itu, bentuk pendidikan yang dipakai oleh orang tua dalam mengajar anak-anaknya dalam lingkungan keluarga dilakukan dengan konsisten pada ketentuan yang di pahami.

Pada kehidupan keluarga orang tua yang terlibat dalam memberikan didikan kepada anak-anak. Dan sebagai orang tua tanggung jawabnya sangatlah besar untuk mengawasi dan mengontrol anak-anak supaya tidak terjerumus pada pergaulan bebas, Pergaulan bebas yang dimaksud oleh penulis yaitu pergaulan yang melanggar batas. Pendidikan kepada anak-anak sangatlah penting, jika orang tua yang mendidik anaknya dengan baik dan benar. Sehingga menghasilkan anak yang bisa mengangkat derajat keluarga dan bisa menjadi teladan yang baik.

Yahya Ramli dalam bukunya mengatakan bahwa Pendidikan keluarga adalah salah satu penerapan tanggung jawab sebagai orang tua yang diberikan Tuhan yang di lakukan dalam sehari-hari yang merupakan pelayanan langsung kepada anak-anak untuk menolong dan membimbing dalam menghadapi tantangan.¹² Memberikan didikan kepada anak-anak itu adalah

¹¹ Sofyan Willis, *Remaja dan Masalahnya* (Al-fabeta: Bandung, 2005), 27.

¹² Ramali Yahya, *Orang Tua Dan Anak-Anak* (Bandung: Kalam Hidup, 1996), 64.

salah satu pembinaan yang bisa membangun hubungan yang baik antara orang tua dan anak-anak. Tanggung jawab keluarga bukan hanya sekedar memberikan pembinaan. Tetapi, keluarga juga tempat untuk mendapatkan pengajaran baik tentang nilai dan norma juga pengajaran PAK. Karena dari keluargalah kita mengenal akan Tuhan. Tetapi, yang berperan penting itu ialah orang tua yang telah melahirkan dan mengajarkan tentang kasihnya.¹³

F. Pengertian pergaulan bebas

Menurut B. Simanjuntak Pergaulan bebas adalah sebuah proses interaksi antara seorang dengan yang lain tanpa mengikatkan diri pada aturan- aturan baik undang-undang maupun hukum agama serta adat dan kebiasaan.¹⁴ Dan mereka berpikir bahwa mereka sudah dewasa dan bebas dalam menentukan apa yang baik dan buruk untuk dirinya, apalagi bagi mahasiswa yang di perantauan yang jauh dari pengawasan keluarga. Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang, bebas yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma yang ada.

Penting untuk memahami pergaulan bebas , terutama bagi generasi muda. Perilaku pergaulan bebas seringkali tidak terkendali dan dapat menjerumuskan anak ke dalam berbagai hal negative. Pergaulan bebas dalam pemahaman masyarakat identik dengan kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh pemuda pemudi dan dapat merusak nilai dalam masyarakat.

¹³ Tong Stephen, *Keluarga Bahagia*, Surabaya: Momentum, 2009,11.

¹⁴ Widiatanti, "Prosiding Seminar Nasional Ilmu-Ilmu Sosial" 01 Tahun 2022.

Menurut kartono, ilmuwan sosiologi menjelaskan bahwa "Pergaulan bebas merupakan gejala patologis sosial pada pemuda-pemudi yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial akibatnya mengembangkan perilaku yang menyimpang".

G. Pemahaman tentang Pendidikan dalam iman Kristen

Secara umum pendidikan dapat dikatakan sebagai semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah. Penegasan itu menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha atau upaya sadar tujuan, atau bersengaja. Jika demikian, setiap usaha pendidikan haruslah menuntut perencanaan dan strategi atau pendekatan.

Pendidikan Kristen juga merupakan usaha sadar dan bersengaja serta sadar tujuan. Selain itu, pendidikan Kristen berlangsung dalam konteks tertentu, dengan pendekatan atau strategi serta memberi perhatian. Dengan kata lain, pendidikan Kristen tidak saja terbatas kepada pendidikan atau pengajaran agama Kristen di sekolah (PAK), tetapi juga mencakup pendidikan anak di dalam keluarga serta pendidikan warga gereja dalam jemaat. Selain itu pendidikan Kristen juga tidak hanya berbicara tentang metode pembinaan iman, tetapi juga berkaitan dengan nilai, prinsip, serta proses pendidikan di sekolah dan masyarakat secara keseluruhan dalam terang iman Kristen.

Definisi Pendidikan Kristen di kemukakan dan dikembangkan berdasarkan pandangan Prof.Rober W. Pazmino. Alasannya, beliau menyetengahkan pemahaman yang menyeluruh serta berdasar pada pandangan Alkitab.¹⁵ Menurutnya, pendidikan Kristen merupakan usaha sadar bersengaja dan sistematis, ditopang oleh upaya rohani dan manusiawi untuk mentransmisikan pengetahuan, nilai-nilai, sikap-sikap, keterampilan-keterampilan dan tingkah laku yang bersesuaian atau konsisten dengan iman kristen, dalam rangka mengupayakan perubahan dan pembaharuan.

Pendidikan dalam terang iman kristen terbuka terhadap berbagai kegiatan dan kajian sedemikian rupa, sehingga pelaku pendidikan itu sendiri mengenal dan mempermulikan Allah pencipta dan pemelihara semesta alam. Dalam Ulangan 6:1-9, 20-25 dan 11: 18-20 mensyaratkan bahwa pendidikan haruslah terjadi di dalam keluarga dan perintah Tuhan agar orang tua mendengarkan firman-Nya, menguatkan di dalam kehidupan, mengasihi dengan segenap hati, jiwa, pikiran dan kekuatan. Lalu orang tua haruslah mengajarkannya dengan takut akan Tuhan bahkan taat kepada Tuhan dan juga kepada anak-anaknya baik di rumah maupun di luar. Orang tua tidak hanya mendidik anaknya dalam segi pengetahuan atau wawasan dan keterampilan, tetapi juga kedalam perkara iman.

¹⁵ B.Samuel Sidjabat, *Strategi Pedidikan Kristen* (Yogyakarta: Yayasan Andi, 2021),28.

